

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya Al-Qur'an dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. *Pertama* diturunkan di Mekkah yang biasa disebut dengan ayat-ayat makiyyah. Dan yang *kedua* diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat madaniyyah.¹

Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (hudan linnas) sampai akhir zaman. Bukan cuma diperuntukkan bagi anggota masyarakat Arab tempat dimana kitab ini diturunkan akan tetapi untuk seluruh umat manusia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.²

Substansi ajaran Islam yang dibawa oleh Al-Qur'an tidak mengalami perubahan, yakni merupakan suatu proses untuk mempertahankan

¹ Muhammad Roihan Daulay, *Studi Pendekatan Al-Qur'an. Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01, No. 01.* Januari 2014. h.31

² Ahmad Van Denffer, *Ilmu Al-Qur'an Pengalaman Dasar Terj. A. Nashir Budiman, CV. Rajawali, Jakarta, 1988, h.10*

keyakinan manusia untuk menerima kebenaran Ilahi dan pengembangan potensi manusia untuk mengembangkan kebenaran tersebut. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 23.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا

شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan jika kamu tetap dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surah (saja) yang semisal al-qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang memang benar.” (Q.S. Al-Baqarah:23).³

Berdasarkan ayat diatas, dalam surat ini, Allah memberikan peringatan kepada orang-orang musyrik Mekkah yang mendustakan Nabi Muhammad SAW. tentang keraguan mereka terhadap Al-Qur'an. Allah menantang kaum musyrik, terutama yang lancar berbicara bahasa Arab, untuk membuat satu surat menyerupai Al-Qur'an yang mencakup hikmah, kisah-kisah, kandungan hukum, serta pelajaran lainnya. Tentu saja mereka yang mencoba membuatnya tidak akan mampu, karena manusia terlalu lemah jika dibandingkan dengan Allah SWT.

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), h.5

Membaca Al-Qur'an untuk semua umat Islam adalah ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an juga sebagai salah satu bentuk pendidikan untuk generasi selanjutnya, selain dapat membaca Al-Qur'an anak juga diharapkan bisa memahami isi kandungan Al-Qur'an dan bisa mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar harus dengan bacaan tartil. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, dan mempelajarinya merupakan kewajiban kita sebagai umat Islam. Begitu pula dengan membacanya, membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca teks arab karena membaca Al-Qur'an harus sesuai aturannya yaitu dengan ilmu tajwid. Tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai kaidah ilmu tajwid.⁴ Jadi, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, akan tetapi mempergunakan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah fardu 'ain.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis dan jenjang. Pendidikan formal di Indonesia dimulai pada jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK

⁴ Khalillurrahman el mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Mudah dan Praktis*, (wahyu Qolbu, 2014), h.1-2

(Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) dan perguruan tinggi.

Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menyatakan “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.⁵ Dalam UUD 1945 alinea ke-4 terdapat kalimat “Mencerdaskan kehidupan bangsa” merupakan tujuan pendidikan nasional yang menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas.

Menurut UU No.20 tahun 2003 Pasal 3, tujuan pendidikan nasional berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Dengan adanya tujuan pendidikan nasional, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Karena pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan negeri ini.

Sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pendidikan formal

⁵ Pasal 31 ayat 1 UUD 1945

⁶ UU No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

di dalamnya.⁷ Salah satu contohnya adalah MTs (Madrasah Tsanawiyah). Pendidikan di MTs ataupun pendidikan di sekolah-sekolah lain seperti SMP, pada umumnya adalah sama. Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SD/MI. Hanya saja di dalam proses pendidikan pada setiap lembaga yang berbeda. Seperti halnya pendidikan di MTs, pendidikan di MTs diciptakan dengan tujuan untuk menciptakan insan-insan yang berkarakter religius dan berakhlak mulia sesuai norma dan ajaran agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah yang notabeneanya adalah sekolah berbasis agama Islam, siswanya tentu dianggap dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.

MTsN 4 Tulungagung adalah salah satu sekolah yang membiasakan peserta didiknya membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran jam pertama dimulai. Ternyata, tidak semua siswa MTsN 4 Tulungagung sudah lancar dan mahir dalam membaca Al-Qur'an. Ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengucapkan makhraj huruf ataupun masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. MTsN 4 Tulungagung memiliki sebuah program yang dinamakan '*bengkel ngaji*' untuk membantu kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa tersebut.

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 7

Guru sebagai seorang pendidik harus mempunyai strategi dalam mengatasi masalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam setiap upaya pendidikan.

Anak didik perlu diajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui sebuah proses pembelajaran, yang mana agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, hal yang paling penting dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan adanya dukungan dan adanya kesadaran dari orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak masih dini, karena dari anak dilahirkan sampai pertumbuhannya menuju kedewasaan tidak akan lepas dari pengaruh didikan dari lingkungan keluarganya terutama orang tua. Maka sudah menjadi kewajiban orang tua untuk mendidik anak membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, berlatar dari pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Sorogan Al-Qur'an Untuk Membantu Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di MTsN 4 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 fokus penelitian, yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi kegiatan sorogan Al-Qur'an untuk membantu kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTsN 4 Tulungagung. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi kegiatan sorogan Al-Qur'an untuk membantu kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTsN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi kegiatan sorogan Al-Qur'an untuk membantu kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTsN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi implementasi kegiatan sorogan Al-Qur'an untuk membantu kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTsN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi kegiatan sorogan Al-Qur'an untuk membantu kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi kegiatan sorogan Al-Qur'an untuk membantu kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTsN 4 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi kegiatan sorogan Al-Qur'an untuk membantu kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTsN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kegunaan tersendiri. Kegunaan tersebut yaitu:

1. Secara Teoritis

Sebagai tambahan cakrawala intelektual dan khasanah keilmuan tentang bagaimana menerapkan implementasi kegiatan sorogan Al-Qur'an untuk membantu kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah MTsN 4 Tulungagung: Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.
- b) Bagi Guru MTsN 4 Tulungagung: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam hal pentingnya memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.
- c) Bagi Siswa MTsN 4 Tulungagung: Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya sendiri supaya terus membiasakan diri dalam mempelajari Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.
- d) Bagi perpustakaan: Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah referensi buku, sekaligus dapat dijadikan sumber bacaan dan inspirasi bagi para pengunjung perpustakaan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah

yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Sorogan Al-Qur’an Untuk Membantu Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa di MTsN 4 Tulungagung”.

1. Secara Konseptual

a. Kegiatan Sorogan Al-Qur’an

Secara umum *sorogan* mempunyai arti maju untuk menyetorkan bacaan Al-Qur’an kepada ustadz. Sedangkan kata sorogan sendiri berasal dari kata “sorog” yang artinya maju. Santri menghadap ustadz seorang demi seorang dengan membawa kitab yang telah dipelajari. Belajar *face to face* dengan ustadz dimana para santri menunggu giliran untuk berguru dan bertatap muka satu per satu.⁸

b. Kesulitan membaca Al-Qur’an

Kesulitan yaitu kesukaran (dicari dipecahkan). Dan membaca adalah mengucapkan tulisan.⁹ Kesulitan membaca di sini di maksudkan yaitu kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara

⁸ Iys Nur Handayani & Suismanto, *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak*. Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 2 Juni 2018, h.105

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2015), h. 46

operasional yang di maksud “Implementasi Kegiatan Sorogan Al-Qur’an Untuk Membantu Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Di MTsN 4 Tulungagung”, adalah merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mempraktekkan prinsip-prinsip atau teknik metode *sorogan* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an, tujuan yang ingin dicapai adalah siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, yakni benar secara makhraj dan tajwidnya. Metode *sorogan* yaitu dimana siswa maju satu per satu menghadap guru untuk menyetorkan bacaan Al-Qur’an, sehingga jika terdapat kesalahan dalam membaca, maka secara langsung guru akan membenarkan bacaannya.

Kesulitan membaca Al-Qur’an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyah atau makhrojnya belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Qur’annya belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya belum benar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal

penulisan.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori. Pertama, deskripsi teori yang membahas tentang sorogan Al-Qur'an dan kedua, membahas tentang kesulitan membaca Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian, bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi data hasil penelitian dan penjelasan tentang hasil penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.